

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Kopi Indonesia memiliki potensi yang cukup besar di pasar Jepang, namun potensi tersebut berbanding terbalik pada nilai ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Pada periode 2017 - 2021, nilai dan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang terus menurun dan hanya terjadi peningkatan di tahun 2018. Menurunnya nilai dan volume tersebut juga berbanding terbalik dengan konsumsi kopi masyarakat Jepang yang setiap tahun mengalami peningkatan signifikan. Konsumsi kopi yang tinggi tersebut pun tentunya berpengaruh pada nilai penjualan kopi di Jepang secara global, dimana dengan angka tinggi grafiknya sangat stabil. Hal ini disebabkan oleh adanya tantangan yang dihadapi oleh Indonesia, yang antara lain adalah adanya pemberlakuan impor mengenai standarisasi pangan dari Jepang, negara kompetitor yang kuat, kurangnya eksistensi kopi Indonesia, serta inkonsistensi kualitas kopi Indonesia.

Namun tantangan tersebut terus diupayakan agar nilai ekspor Indonesia mengalami peningkatan dan tidak menyianyikan potensi yang ada. Jika melihat kondisi pasar kopi di Jepang, kopi Indonesia berpeluang cukup besar. Peluang tersebut dapat dilihat dari kecenderungan masyarakat Jepang yang beralih memilih mengkonsumsi kopi daripada minuman lainnya, semakin meningkatnya konsumsi kopi masyarakat Jepang dari tahun ke tahun, kedai kopi dengan berbagai inovasi unik yang berkembang pesat di Jepang, serta kedai kopi di Jepang yang masih mengandalkan biji kopi Indonesia untuk menghasilkan kopinya.

Berdasarkan tantangan dan peluang yang disebutkan di atas, perlu dilakukan melalui berbagai upaya diplomatik. Diplomasi ekonomi menjadi strategi yang baik bagi Indonesia untuk meningkatkan nilai dan volume ekspor kopinya, sehingga kopi Indonesia lebih mendunia dan menjadi sumber masuknya pendapatan negara, investasi asing, serta importir kopi internasional. Melalui investasi asing tersebut, maka akan meningkatkan perekonomian Indonesia dan mengalami keuntungan ekonomi. Untuk itu, upaya diplomasi Indonesia terhadap Jepang yang dilakukan dengan melihat tantangan yang ada akan terus dimaksimalkan dengan segala peluang yang ada.

Menyikapi tantangan dan peluang yang ada, maka diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Jepang harus dimaksimalkan dengan baik. Diplomasi ekonomi tersebut dijalankan dalam beberapa kegiatan yaitu, melalui kerangka kerja sama IJEPA, hubungan bilateral antar kedua negara, serta pameran dagang di Jepang. Selain itu, Indonesia bersinergi melalui aktor pemerintahan (Ditjen PEN Kemendag, KBRI Tokyo dan ITPC Osaka) dan sektor swasta seperti Asosiasi eksportir Kopi Indonesia (AEKI) dalam industri kopi Indonesia. Dalam hal ini, peneliti berhasil melihat keberhasilan diplomasi ekonomi Indonesia terkait berbagai upaya yang dilakukan mencapai hasil yang cukup baik, dimana dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 nilai dan volume ekspor kopi Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan tahun 2021 tersebut pun merupakan nilai dan volume terbesar jika dibandingkan dengan tiga tahun terakhir pada periode 2017-2021.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Praktis

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini menunjukkan bahwa dalam mengatasi tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mengekspor kopi, perlu dilakukan diplomasi ekonomi terhadap Jepang. Dalam hal ini, penulis mengapresiasi Ditjen PEN Kemendag, KBRI Tokyo, ITPC Osaka dan AEKI sebagai instansi yang terlibat dalam perdagangan kopi untuk mengupayakan peningkatan ekspor kopi Indonesia. Adapun, penulis menemukan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat lebih dimaksimalkan dalam kegiatan diplomasi kopi Indonesia terhadap Jepang, yaitu dengan mengadakan pertemuan secara berkala yang menyertakan para eksportir Indonesia dengan para importir Jepang secara langsung ataupun tidak langsung.

Meskipun pertemuan atau forum bisnis sudah terjalin melalui pertemuan bilateral, namun akan lebih baik jika kegiatan tersebut dilakukan dengan bertemu secara langsung. Dengan pertemuan tatap muka secara langsung, tentunya akan lebih memaksimalkan kegiatan dan tidak terbatas pada ruang dan waktu. Selain itu, kepada pemerintahan Indonesia yang tidak hanya memperhatikan antara eksportir Indonesia dan importir kopi dari Jepang tetapi juga mengenai sertifikasi halal kopi pada proses ekspor yang terjadi. Hal ini

karena ekspor yang dilakukan bisa saja dibatalkan karena tidak adanya sertifikasi halal pada kopi Indonesia.

Lalu, promosi dagang melalui pameran-pameran internasional dapat dilakukan secara lebih luas lagi. Tidak hanya melalui pameran yang terkhusus untuk produk kopi, tetapi juga mencari celah untuk mempromosikan kopi Indonesia pada festival budaya Jepang yang ada di Jepang itu sendiri ataupun di Indonesia. Selain itu, promosi dagang juga dapat dilakukan dengan mengundang para importir Jepang untuk lebih mengenal kopi Indonesia tanpa adanya batasan seperti pada paviliun di pameran Jepang. Produk yang ditampilkan juga akan lebih banyak dan masih segar sehingga para importir kopi Jepang dapat menilai hal tersebut sebagai nilai tambah pada kopi Indonesia.

6.2.1 Saran Teoritis

Selama proses penelitian dilakukan, penulis mendapatkan pengetahuan baru mengenai diplomasi ekonomi yang berkaitan dengan upaya peningkatan ekspor kopi Indonesia ke pasar Jepang. Penelitian ini mengambil sudut pandang pemerintah Indonesia dan sektor non-pemerintah dalam mengupayakan nilai dan volume ekspor kopi Indonesia. Namun, penulis merasa penting pula untuk melihat sudut pandang dari para importir kopi Jepang atau pemerintahan Jepang mengenai diplomasi ekonomi yang dilakukan. Perspektif dari importir atau pemerintahan Jepang diperlukan untuk meninjau tren dan perkembangan kopi Indonesia di Jepang. Hal ini dilakukan agar kopi Indonesia dapat semakin memaksimalkan ekspornya dengan mengetahui perspektif importir dan pemerintah terhadap sasaran yang paling tepat, baik itu mengenai pasar penjualannya hingga teknik penyajian kopi yang tepat.

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan penelitian mengenai diplomasi kopi melalui perspektif para importir Jepang atau pemerintahan Jepang, sehingga kegiatan diplomasi yang dilakukan dapat lebih maksimal dan meningkat signifikan. Tentunya hal ini juga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan akademik, khususnya bagi diskursus diplomasi ekonomi.